



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Artikel Skripsi Jesika Rosa PLAGIASI

Author(s) Coordinator

perpustakaan umsidapet

Organizational unit

Perpustakaan

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		47

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

2990
Length in words

20835
Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/700	37 1.24 %
2	https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/6315/6/6.%20BAB%20II.pdf	26 0.87 %
3	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/463/3169/3807	20 0.67 %
4	https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3103/1982	20 0.67 %

5	KIA Blessing Ruku 9/25/2024 Poltekkes Kemenkes Kupang (Direktorat)	20 0.67 %
6	https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25966	18 0.60 %
7	https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/18534	17 0.57 %
8	https://jurnal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3103/1982	15 0.50 %
9	https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/18534	14 0.47 %
10	https://midwifery.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/download/1631/1850?inline=1	14 0.47 %

from RefBooks database (1.34 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Rahmah Rahmah, Reni Hariyanti, Silvia Mariana, Sulastri Setria Dewi;	17 (3) 0.57 %
2	UPAYA PENCEGAHAN TERJADINYA PRE EKLAMSI DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI (BPM) "MALIAH" PALEMBANG TAHUN 2017 Dewi Suryanti;	10 (1) 0.33 %
3	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ica Maulina Rifkiyatul Islami, Ananda Nuristigfarin;	7 (1) 0.23 %
4	THE EFFECT OF ANTE NATAL CARE (ANC) WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN KARAWANG REGENCY IN 2021 Lilis Suryani, Maria Alia Rahayu, Rina Marlina;	6 (1) 0.20 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.67 %)		
1	KIA Blessing Ruku 9/25/2024 Poltekkes Kemenkes Kupang (Direktorat)	20 (1) 0.67 %

from the Internet (15.38 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://jurnal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3103/1982	57 (4) 1.91 %
2	https://jurnal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutriology/article/download/3513/1667/	55 (7) 1.84 %
3	https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/18534	52 (4) 1.74 %
4	https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/700	43 (2) 1.44 %
5	https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/download/2222/pdf	29 (3) 0.97 %
6	https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/6315/6/6.%20BAB%20II.pdf	26 (1) 0.87 %

7	https://eresources.thamrin.ac.id/id/eprint/1073/6/Euis%20Yunengsih_S1%20Kebidanan_2024-Bab%201.pdf.pdf	22 (3) 0.74 %
8	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/463/3169/3807	20 (1) 0.67 %
9	https://repository.unsri.ac.id/159449/3/RAMA_13211_10021382025087_0025048601_01_front_ref.pdf	19 (2) 0.64 %
10	https://midwifery.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/download/1631/1850?inline=1	19 (2) 0.64 %
11	https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/36560	18 (2) 0.60 %
12	https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/25966	18 (1) 0.60 %
13	http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1504500&val=17970&title=KEJADIAN%20ANEMIA%20PADA%20IBU%20HAMIL%20DITINJAU%20DARI%20PARITAS%20DAN%20USIA	15 (2) 0.50 %
14	https://eprints.ums.ac.id/96493/12/Naskah%20Publikasi.pdf	12 (1) 0.40 %
15	https://jurnal.permataindonesia.ac.id/index.php/JPI/article/download/30/21	12 (2) 0.40 %
16	https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/download/5115/3757/	12 (1) 0.40 %
17	https://jurnal.unigal.ac.id/mj/article/download/16691/8813	11 (1) 0.37 %
18	http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9785/3/BAB%20II.pdf	10 (1) 0.33 %
19	https://jsk.ff.unmul.ac.id/index.php/JSK/article/download/364/364/1145	10 (2) 0.33 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
	FACTORS THAT INFLUENCE ANEMIA IN PREGNANT WOMEN [Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil]	

Jesika Rosa1, Cholifah2, Nurul Azizah3, Siti Cholifah4

1), 2) **Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia**

3), 4) **Program Studi Pendidikan Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia** *Email penulis korespondensi_cholifah@umsida.ac.id

Page | 1

6 | Page

Page | 5

Abstract. Anemia in pregnant women is a health issue that can cause the risk of stunting, so there is a need for intervention since pregnancy. This study aims to identify the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women. The method used in this study is quantitative with a cross sectional design. The sample was taken randomly, as many as 57 pregnant women who conducted examinations at the Balongsari Health Center between January and June 2024, and they met the inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria were anemic pregnant women in the first trimester without complications, while the exclusion criteria were anemic pregnant women who had other complications. Data analysis was performed using chi-square. The results of statistical analysis showed the p value of age ($p=0.000$), parity ($p=0.001$), frequency of ANC ($p=0.000$), and nutritional status ($p=0.001$) with $p < 0.005$. This study concludes that the incidence of anemia in pregnant women is linked to factors such as age, number of previous pregnancies, how often they attend antenatal care, and their nutritional status.

Keywords - Anemia, Pregnancy

Abstrak. Anemia di kalangan wanita hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, intervensi harus dilakukan sejak kehamilan dimulai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian anemia pada wanita hamil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel diambil secara acak sebanyak 57 wanita hamil yang menjalani pemeriksaan di Puskesmas Balongsari dari bulan Januari hingga Juni 2024, dan mereka memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Kriteria inklusi adalah ibu hamil anemia di trimester pertama tanpa komplikasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil anemia yang mengalami komplikasi lain. Analisis data dilakukan menggunakan chi-square. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p usia ($p=0.000$), paritas ($p=0.001$), frekuensi ANC ($p=0.000$), dan status gizi ($p=0.001$) dengan $p < 0.005$. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia, paritas, frekuensi ANC, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci - Anemia, Kehamilan

I. Pendahuluan

Anemia pada wanita hamil adalah salah satu isu kesehatan yang dapat meningkatkan risiko stunting, sehingga intervensi harus dilakukan sejak masa kehamilan untuk mencegah bayi berat lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Bayi yang lahir dengan kondisi ini lebih mungkin mengalami stunting setelah kelahiran. Terdapat dua jenis kematian ibu saat melahirkan, yang dibagi menjadi obstetrik langsung dan tidak langsung. Kematian obstetrik langsung terjadi akibat masalah yang muncul selama masa kehamilan, seperti pendarahan sebanyak 28,1%, eclampsia 24,4%, infeksi 11%, dan proses persalinan yang berlangsung lama 5,2%. Sementara itu, kematian tidak langsung disebabkan oleh penyakit atau komplikasi yang sudah ada sebelum masa kehamilan atau persalinan, dengan persentase 5-10%, contohnya anemia dan kekurangan energi kronis (KEK).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka prevalensi anemia pada wanita hamil saat ini adalah 24% menurut karakteristik. Untuk kelompok usia, ibu hamil paling banyak yang mengalami anemia berada pada rentang usia 35-44 tahun dengan persentase 39,6%, diikuti oleh usia 25-34 tahun sebesar 31,4%, usia 15-24 tahun dengan 14,6%, dan usia 45-54 tahun yang mencapai 2,4%. [2] Data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di kota ini adalah 7,5% pada tahun 2022, yang meningkat menjadi 16,65% pada tahun 2023. Di puskesmas Balongsari Surabaya, prevalensi anemia di kalangan ibu hamil mencapai 9,4% pada tahun 2022, dan tahun 2023 meningkat menjadi 12,5%.

Dampak dari anemia selama kehamilan mencakup keguguran, persalinan prematur, kelahiran yang berlangsung lama, pendarahan setelah melahirkan, syok, pertumbuhan janin yang terhambat dalam rahim yang sering disebut IUGR, tingginya risiko infeksi, kehamilan abnormal akibat kegagalan janin yang dikenal sebagai molahidatidosa, mual dan muntah yang berat selama kehamilan yang disebut hiperemesis gravidarum, pendarahan sebelum kelahiran, dan pecahnya air ketuban lebih awal. Selain itu, pada masa nifas, anemia dapat menyebabkan subinvolusi rahim yang berpotensi menyebabkan pendarahan dan infeksi.

Kekurangan zat besi menyebabkan anemia pada wanita hamil. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap anemia saat hamil meliputi usia, jumlah kelahiran sebelumnya, frekuensi kunjungan ke layanan kesehatan, tahap kehamilan, serta **pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi**.

Untuk menghindari anemia, wanita hamil harus mengonsumsi setidaknya 90 tablet tambah darah selama periode kehamilan. Selain itu, sangat penting untuk memperhatikan pola makan dengan memilih makanan yang memiliki cukup zat besi. Umumnya, pola makan di Indonesia cenderung rendah pada sumber besi hewani dan tinggi pada sumber besi nabati yang dapat menghalangi penyerapan gizi. Tujuan penelitian **untuk mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil”**.

II. Metode

Desain penelitian ini bersifat **kuantitatif dengan pendekatan cross sectional**. Terdapat 132 ibu hamil dalam populasi yang diteliti. Sampel penelitian sebesar 57 ibu hamil dipilih melalui metode random sampling dengan teknik tabel acak. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balongsari, dengan variabel independen yang meliputi usia ibu hamil, paritas, frekuensi ANC, dan status gizi. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah PWS ibu hamil antara bulan Januari hingga Juni 2024.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian meliputi usia, paritas, frekuensi ANC dan status gizi. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel usia, paritas, frekuensi ANC dan status gizi dengan variabel anemia. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji statistik chi-square dengan bantuan aplikasi program Statistical for Social Science (SPSS). Perhitungan dilakukan dengan signifikansi p-value <0,05.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil Dan Kejadian Anemia

Gambaran mengenai karakteristik 57 ibu hamil disajikan dalam tabel ditribusi frekuensi. Karakteristik ibu hamil ini mencakup beberapa variabel yang relevan yaitu usia, paritas, frekuensi kunjungan, status gizi dan kejadian anemia yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Distribusi Karakteristik Frekuensi Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
---------------	-----------	------------

Usia

Risiko Rendah	19	33
---------------	----	----

Risiko Tinggi	38	67
---------------	----	----

Paritas

Primigravida	15	36
--------------	----	----

Multigravida	42	74
--------------	----	----

Frekuensi ANC

Patuh	33	67
-------	----	----

Tidak Patuh	24	33
-------------	----	----

Status Gizi

KEK	42	73
-----	----	----

Tidak KEK	15	27
-----------	----	----

Anemia

Anemia	36	64
--------	----	----

Tidak Anemia	21	36
--------------	----	----

Berdasarkan tabel 3.1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kelompok usia risiko tinggi (67%) yang merupakan usia reproduksi < 20 tahun dan ≥ 35 tahun. Dari segi **paritas, sebagian besar ibu hamil** tergolong multigravida (74%) yang menunjukkan bahwa mereka telah mengalami lebih dari satu kali persalinan. Selain itu, sebagian besar (67%) ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan patuh yang sesuai dengan usia kehamilan mereka. Berdasarkan status gizi, sebagian besar (73%) ibu hamil mengalami masalah gizi KEK yang dapat berdampak pada kehamilan. Sedangkan berdasarkan kejadian anemia, sebagian besar ibu hamil mengalami anemia selama kehamilan (64%). Hal ini yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kehamilan.

2. Data Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Anemia.

Hasil penelitian untuk analisis bivariat karakteristik dengan kejadian anemia data disajikan dalam bentuk tabulasi silang.

Hubungan usia dengan kejadian anemia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Tabulasi Silang **Usia Dengan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil**

Usia	Kejadian Anemia	Jumlah	P
	Anemia	Tidak Anemia	n (%) n %
Resiko Rendah	9	47,4	10 52,6 19 100 0,000
Resiko Tinggi	33	86,8	5 13,2 38 100

Berdasarkan tabel 3.2 memperlihatkan bahwa kejadian anemia lebih banyak pada ibu hamil yang memiliki usia risiko tinggi (86,8%) dibandingkan dengan yang memiliki usia risiko rendah (47,4%) dan sebaliknya kejadian tidak anemia lebih banyak pada ibu hamil yang memiliki usia risiko rendah (52,6%) dibandingkan dengan yang memiliki usia risiko tinggi (13,2%). Hasil uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan terjadinya anemia.

Salah satu penyebab anemia pada wanita hamil adalah usia ibu yang termasuk dalam kategori berisiko tinggi, **yaitu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Terdapat hubungan yang** penting antara anemia dan usia ibu hamil.

Usia yang lebih muda atau lebih tua pada seorang ibu yang sedang mengandung dapat memengaruhi kebutuhan nutrisi yang mereka perlukan. Hal ini disebabkan karena saat hamil di bawah 20 tahun, secara biologis, stabilitas emosi seseorang belum sepenuhnya berkembang dan cenderung tidak stabil serta mentalnya belum sepenuhnya matang. Akibatnya, perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan menjadi kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian R Nofitri (2023) menyatakan bahwa anemia bisa terjadi pada ibu hamil dalam segala usia, namun kebutuhan akan zat besi bervariasi tergantung pada usia. Ini berarti bahwa menjadi ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua tidak secara langsung berdampak pada terjadinya anemia. Hal ini terjadi karena pada usia di bawah 20 tahun, secara biologis, perkembangan emosional belum optimal, mental belum dewasa, dan perhatian terhadap kebutuhan gizi selama kehamilan sering kurang. Wanita di bawah 20 tahun juga belum sepenuhnya siap secara fisik untuk menjalani kehamilan karena masih dalam proses pertumbuhan.

Hubungan Paritas dengan kejadian anemia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Tabulasi Silang **Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil**

Paritas	Kejadian Anemia	Jumlah	P
	Anemia	Tidak Anemia	n (%) n %
Primigravida	4	26,7	11 73,3 15 100 0,001
Multigravida	32	76,2	10 23,8 42 100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa kejadian anemia lebih banyak pada ibu hamil multigravida (76,2%) dibandingkan dengan ibu hamil primigravida (26,7%) dan sebaliknya kejadian tidak anemia lebih banyak pada ibu hamil primigravida (73,3%) daripada pada ibu hamil multigravida (23,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara jumlah kehamilan dengan kejadian anemia.

Tingginya jumlah paritas dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti kematian janin di dalam rahim serta perdarahan sebelum dan setelah melahirkan. Kehamilan yang terjadi berulang dalam waktu yang singkat dapat mengakibatkan penyimpanan zat besi dalam tubuh ibu tidak sepenuhnya pulih. Kemudian, cadangan ini akan terkuras lagi untuk kebutuhan janin yang sedang dikandung. Salah satu risiko yang dihadapi oleh ibu adalah anemia selama masa kehamilan. Ini bisa terjadi karena ibu melahirkan terlalu sering. Selain itu, selama kehamilan yang ke-36, ibu mungkin kurang memperhatikan asupan gizi yang baik. Hal ini terjadi karena selama kehamilan, nutrisi harus dibagi antara ibu dan janin yang ada di dalam rahim.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Endang (2023), yang menunjukkan adanya hubungan penting antara jarak kehamilan ibu dan kejadian anemia selama kehamilan. Wanita yang sering melahirkan berisiko mengalami kerusakan pada pembuluh darah dan pembuluh darah di dinding uterus, sehingga dapat mengurangi aliran darah menuju plasenta dan mengakibatkan penurunan pasokan darah serta nutrisi ke janin.

Hubungan Frekuensi ANC dengan kejadian anemia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Tabulasi Silang Frekuensi ANC **Dengan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil**

Frekuensi ANC	Kejadian Anemia	Jumlah	P
	Anemia	Tidak Anemia	n (%) n %
Patuh	9	27	24 73 33 100 0,000
Tidak Patuh	18	92	6 8 24 100

Tabel 3.4, menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak pada **ibu hamil yang tidak patuh dalam** frekuensi ANC (92%) **dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh** (27%) dan sebaliknya kejadian tidak anemia lebih banyak pada ibu hamil patuh (73%) daripada pada ibu hamil yang tidak patuh (8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ dengan $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan antara frekuensi ANC dan kejadian anemia di kalangan ibu hamil.

Sesuai dengan Kemenkes (2020) Pelaksanaan perawatan antenatal memiliki peran yang sangat krusial sebab memberikan informasi mengenai keadaan ibu yang sedang hamil, kondisi janin, dan kesehatan kehamilan secara keseluruhan. Ibu hamil yang rutin menjalani perawatan antenatal dapat menurunkan kemungkinan terkena anemia. **Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal.** Pelayanan antenatal meliputi **anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium sesuai dengan indikasi serta intervensi dasar dan kasus (sesuai resiko yang ada).** Layanan antenatal merupakan bentuk pengetahuan dan tindakan dari ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilan dan mencegah penyakit pada ibu serta bayi yang dikandung selama masa kehamilan dan persalinan, termasuk anemia.

Ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Radawiyah (2021), yang juga menunjukkan bahwa kemungkinan anemia meningkat setelah seseorang hamil lebih dari sekali. Hal ini disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah serta dinding rahim, yang biasanya mempengaruhi aliran nutrisi menuju janin akibat kehamilan yang berulang.

Hubungan Status gizi dengan kejadian anemia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Tabulasi Silang **Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada ibu Hamil**

Status gizi	Kejadian Anemia	Jumlah	P			
Anemia	Tidak Anemia	n (%)	n (%)	%		
KEK 32	84,3	10	16,7	42	100	0,001
Tidak KEK	4	16,5	11	83,5	15	100

Pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak pada ibu hamil dengan KEK (84,3%) dibandingkan dengan ibu hamil tidak KEK (16,5%) dan sebaliknya kejadian tidak anemia lebih banyak pada ibu hamil tidak KEK (83,5%) daripada pada ibu hamil yang KEK (16,7%). Hasil dari uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($<0,005$), yang menandakan adanya hubungan antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Nutrisi untuk ibu yang sedang hamil adalah salah satu hal penting yang memengaruhi kesehatan baik ibu maupun anak. Penambahan berat badan sebelum melahirkan merupakan aspek yang harus diperhatikan demi mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi saat kehamilan atau persalinan. Kekurangan asupan nutrisi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak serta nutrisi mikro seperti asam folat, zat besi, seng, kalsium, iodium, dan lainnya dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ibu dan bayinya. Beberapa nutrisi yang diperlukan oleh ibu hamil tidak bisa cukup hanya didapatkan dari makanan sehari-hari, seperti zat besi, asam folat, dan kalsium. Oleh sebab itu, penting untuk mengonsumsi nutrisi tersebut dalam bentuk suplemen

Ada kemungkinan bahwa wanita hamil yang tidak memperhatikan gizi selama masa kehamilan lebih rentan terkena anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki status gizi baik. Dengan menjaga asupan gizi yang cukup selama kehamilan, kemungkinan untuk mengalami anemia menjadi lebih rendah.

Menurut Alene K (2015), kebutuhan gizi selama kehamilan bervariasi di setiap trimester. Seiring bertambahnya usia kehamilan, kebutuhan nutrisi meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan intervensi dengan menjangkau perempuan sebelum dan selama kehamilan. Hal ini bertujuan agar kebutuhan gizi mereka terjaga dan untuk mengurangi risiko malnutrisi dalam fase 1000 hari pertama. Selama masa kehamilan, masalah nutrisi memiliki pengaruh besar pada ibu dan bayi, sehingga sangat penting untuk memberikan perhatian ekstra. Diet yang tidak cukup baik selama kehamilan bisa membuat ibu hamil mengalami kekurangan gizi yang dapat berujung pada anemia.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dian (2022), yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi gizi ibu hamil dan kejadian anemia. Kondisi gizi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan ibu hamil. Ibu hamil dengan kondisi gizi yang lebih baik memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami anemia yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Ibu hamil yang mengonsumsi makanan bergizi seimbang akan memiliki risiko yang lebih kecil untuk terkena anemia.

IV. Simpulan

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara usia, jumlah kelahiran, frekuensi kunjungan ANC, dan status gizi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Balongsari Surabaya. Ini menjelaskan berbagai faktor yang berperan dalam kejadian anemia di kalangan ibu hamil. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi bidan dalam memberikan edukasi untuk mencegah anemia pada ibu hamil serta melakukan langkah-langkah pencegahan bagi ibu hamil yang memiliki faktor risiko yang dapat mengakibatkan anemia.

Referensi

- [1] R. Yuli Astutik, Buku Anemia Dalam Kehamilan. 2018.
- [2] Endang Wahyuningsih, L. Hartati, And W. Dewi Puspita, "Analisis Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," Professional Health Journal, Vol. 4, No. 2, 2023, Doi: 10.54832/Phj.V4i2.388.
- [3] I. Indryani, Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. 2024. Doi: 10.36590/Penerbit.Salnesia.1.
- [4] N. Liana, R. Wulandari, And S. Darmi, "Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022," Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, Vol. 2, No. 4, 2023, Doi: 10.55681/Sentri_V2i4.700.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. 2023.
- [6] R. Norfitri And S. Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, "Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, Vol. 11, No. 1, P. 2023, 2023, [Online]. Available: <Http://Jurnalstikesintanmartapura.Com/Index.Php/Jikis>
- [7] Kemenkes, Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia . 2016.
- [8] D. S. Riezqy Arienda, I. Setyawati, K. Utami, And H. Hardaniyati, "Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, Dan Status Gizi," Journal Of Midwifery, Vol. 10, No. 2, 2022, Doi: 10.37676/Jm. V10 i 2.3262.
- [9] D. Qomarasari And L. Pratiwi, "Hubungan Umur Kehamilan, Paritas, Status Kek, Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik El'mozza Kota Depok," Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 2023, Doi: 10.34035/Jk.V14i2.1050.
- [10] Neil Niven & Waluyo, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Uptd Puskesmas Cibuge," Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Uptd Puskesmas Cibuge, 2013.
- [11] Husnul C, "Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Anemia," 2021.
- [12] S. Prawiroharjo, Buku Ilmu Kebidanan. 2020.
- [13] Kemenkes Ri, Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga. 2020.
- [14] E. Noviana Anggraini And T. Wijayanti, "Hubungan Frekuensi Anc Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda," 2021.
- [15] R. Adawiyah And T. Wijayanti, "Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda," 2021.
- [16] P. K. Amelia, E. Wahyuntari, P. Cahya Skania, M. Jurnal Kebidanan, D. Dasuki, And F. Siswi Utami, "The Effect Of Fe Tablet Consumption On Hemoglobin (Hb) Increase In Pregnant Women: A Systematic Literature Review," 2020, Doi: 10.21070/Midwifery.V%Vi%I.568.
- [17] 2017 Pritisari Et Al, "Bahan Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan," Bahan Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan, 2017.
- [18] A. Nuristigfarin And I. M. Rifkiyatul Islami, "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," Jurnal Impresi Indonesia, Vol. 1, No. 12, 2022, Doi: 10.58344/Jii.V1i12.746.
- [19] K. A. Alene And A. Mohamed Dohe, "Prevalence Of Anemia And Associated Factors Among Pregnant Women In An Urban Area Of Eastern Ethiopia," Anemia, Vol. 2014, 2015, Doi: 10.1155/2014/561567.

